

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan pribadi, pengetahuan keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu dengan *financial attitude* sebagai variabel mediasi dan *Age* sebagai variabel moderasi. Sebagai perbandingan, peneliti menyertakan beberapa jurnal penelitian tentang penelitian sejenis, antara lain:

1. **Bapat (2019)**

Penelitian dengan judul “*Segmenting young adults based on financial management behavior in India*” bertujuan untuk Memvalidasi skala untuk perilaku manajemen keuangan orang muda dewasa di negara yang sedang berkembang. Penelitian ini melibatkan 270 orang muda dewasa di India. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah metode Exploratory factor analysis (EFA) dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pekerjaan dan umur memiliki perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu *Financial management behavior*.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan meneliti pengaruh umur terhadap *Financial management behavior*.

3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisisioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada orang muda dewasa di India.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *income personal*, *knowledge management*, *self control* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Demography*, *age*, *occupation*, *education*.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi *financial attitude* dan variabel moderasi *Age* sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan.
4. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu Exploratory factor analysis (EFA).

2. Bapat (2020)

Penelitian dengan judul “*Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance*” bertujuan untuk mengkaji pemicu dari perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di kalangan anak muda dewasa di India dan mengeksplorasi peran toleransi risiko keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan 584 orang muda dewasa umur 18-35 tahun di India. Metode analisis menggunakan Analisis PLS SEM dan OLS. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial attitude*. *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial management behavior*. *Internal locus of control* berpengaruh positif signifikan

terhadap *Financial management behavior*. *Financial knowledge* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial management behavior*.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu *Financial management behavior*.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan pada variabel independen yaitu menggunakan *financial knowledge*.
3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan menggunakan variabel mediasi *financial attitude*.
4. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisisioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan aktif BUMN di Surabaya dengan usia 20 tahun sampai dengan 56 tahun, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada orang muda dewasa umur 18 tahun sampai dengan 35 tahun di India.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *personal income* dan menggunakan *Age* sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan.
3. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan PLS SEM dan OLS.

3. Herlindawati (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh kontrol diri, Jenis kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan keuangan pribadi milenial pasca sarjana universitas negeri Surabaya” penelitian ini bertujuan untuk pengaruh kontrol diri, Jenis kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan keuangan pribadi milenial pasca sarjana universitas negeri Surabaya. Penelitian ini melibatkan sebanyak 278 milenial yang terdiri atas 128 milenial dan 150 mahasiswi pasca sarjana Universitas Negeri Surabaya tahun 2014. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah Kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Jenis kelamin tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu *Financial management behavior*.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel independen yaitu *income* dan kontrol diri.
3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisisioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada milenial pasca sarjana di Surabaya.

2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *financial knowledge*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi *financial attitude* dan variabel moderasi *Age* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi maupun variabel moderasi.
4. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda.

4. Kholilah dan Iramani (2013)

Penelitian dengan judul “*Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*” bertujuan untuk menguji hubungan antara *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan *Income on Financial Management behavior*. Penelitian ini melibatkan 104 responden di Surabaya. Metode analisis menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Managemen Behavior*. *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung. *Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu *Financial management behavior*.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel independen yaitu *financial knowledge* dan *income*.

3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada milenial pasca sarjana di Surabaya.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *financial knowledge*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi *financial attitude* dan variabel moderasi *Age* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi maupun variabel moderasi.
4. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Structural Equation Model (SEM) pada AMOS.

5. Ramalho dan Forte (2018)

Penelitian dengan judul “*Financial literacy in Brazil – Do knowledge and self-confidence relate with behavior?*” Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah model konseptual literasi keuangan yang diusulkan berlaku serupa untuk setiap kelompok terlepas dari persepsi kepercayaan diri mereka sebelumnya. Data yang digunakan dengan sampel akhir 1.487 warga negara Brasil PLS PM dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara positif mempengaruhi kepercayaan diri, dan keduanya secara bersama-sama mempengaruhi secara positif perilaku keuangan. Namun, bagi individu dengan pengetahuan keuangan yang

rendah dan kepercayaan diri yang rendah, serta bagi mereka yang terlalu percaya diri, model itu tidak berlaku.

Persamaan Penelitian

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu *Financial management behavior*.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel independen yaitu *Financial knowledge*.
3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel mediasi yaitu *Financial attitude*.
4. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisisioner.

Perbedaan Penelitian

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada warga negara Brasil.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi *Financial attitude* dan variabel moderasi *Age* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi *Perceived financial knowledge (self -confidence)* dan *Financial attitude* tanpa variabel moderasi.
3. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan PLS PM.

6. Bialowolski (2020)

Penelitian dengan judul *Financial management, division of financial management power and financial literacy in the family context – evidence from*

relationship partner dyads” bertujuan untuk mempelajari hubungan antara tanggung jawab manajemen keuangan dan tingkat literasi keuangan pada pasangan menikah dan kumpul kebo. Sampel yang dianalisis selalu menyertakan kedua pasangan dari 584 pasangan heteroseksual (1.168 individu) dan penelitian ini menggunakan Multilevel Regression Analysis. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengelolaan keuangan rumah tangga ditemukan berkorelasi positif dengan literasi keuangan.

Persamaan Penelitian

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu *Financial management behavior* dan variable independent pengetahuan keuangan.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisisioner.

Perbedaan Penelitian

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada pasangan keluarga di Amerika Serikat.
 2. Variabel independent penelitian saat ini menggunakan variabel independen *income, financial knowledge dan Self control* sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen *financial literacy*
 3. Teknik analisa data Penelitian saat ini menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *Multilevel Regression Analysis*.
- 8. Potrich dan Vieira (2017)**

Penelitian berjudul “*Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis*” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model yang dapat mengidentifikasi pengaruh integrasi literasi keuangan pada faktor perilaku: materialisme, pembelian kompulsif, dan kecenderungan untuk berhutang. Studi ini menyelidiki 2.487 individu di Brasil. Dengan menggunakan metode analisa *confirmatory factorial analysis and structural equations modeling and six research hypotheses* dan hasil penelitian menyatakan bahwa dampak literasi keuangan pada perilaku pembelian kompulsif adalah yang terbesar dari hubungan langsung yang diusulkan sebaik efek total literasi keuangan pada aspek perilaku.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variable dependen yaitu perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variable independen yaitu pengetahuan keuangan.
3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada 2.487 individu di Brasil.
2. Variabel independent penelitian saat ini menggunakan variabel independen *income, financial knowledge dan Self control* sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen Pengetahuan keuangan.

3. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *confirmatory factorial analysis and structural equations modeling and six research hypotheses*.

9. **Rahmawati dan Haryono (2020)**

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior* dengan Mediasi *Locus of Control*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor seperti sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menggunakan variabel mediasi *locus of control* pada pengguna e wallet di Surabaya. Penelitian ini menggunakan 202 responden pengguna e-wallet di Surabaya dan Structural Equation Model (SEM)-AMOS untuk metode analisisnya. Hasil penelitian adalah *Financial attitude* dan *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan *keuangan*. *Income* dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu *Financial management behavior*.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel independen yaitu *Financial knowledge dan income*.
3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pengambilan data yaitu melalui kuisisioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada pengguna e-wallet di Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Financial attitude* Sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen *Financial attitude*.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi *Financial attitude* dan variabel moderasi *Age* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi *locus of control* dan tidak menggunakan variabel moderasi.
4. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *Structural Equation Model (SEM) -AMOS*.

10. Iriani, Rahayu, dan Rahmawati (2021)

Penelitian dengan judul "*The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini membagikan 100 kuesioner untuk memperoleh data responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *crosstabulation* dan analisis *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi (pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, dan pendapatan orangtua) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Sedangkan, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Implikasi penelitian ini, meningkatnya literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma diharapkan dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan menguji Faktor -faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan menguji pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.
3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan Penelitian

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis crosstabulation dan analisis Chi Square.

11. Funfgeld dan Wang (2008)

Penelitian dengan judul "*Attitudes and behaviour in everyday finance: evidence from Switzerland*" ini bertujuan untuk mengklasifikasikan individu

berdasarkan kebutuhan mereka, meneliti sikap dan perilaku diri dalam berbagai urusan keuangan sehari-hari secara komprehensif dan mempelajari dampak variabel sosio-demografis seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Penelitian ini dengan melakukan survei terhadap 1.282 responden di Jerman. Metode penelitian dengan menggunakan analisis Ward dan K-means) mengidentifikasi sub kelompok yang berbeda. Regresi linier digunakan untuk menyelidiki dampak variabel sosio-demografis. Hasil penelitian mengemukakan bahwa Analisis faktor mengungkapkan lima dimensi yang mendasari sikap dan perilaku keuangan (kecemasan, minat dalam masalah keuangan, gaya keputusan, kebutuhan akan tabungan untuk berjaga-jaga, dan kecenderungan pengeluaran). Analisis cluster mengelompokkan responden menjadi lima sub kelompok berdasarkan dimensi dengan urutan kebutuhan spesifik untuk produk keuangan. Jenis kelamin, usia, dan pendidikan adalah ternyata berdampak signifikan.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan menguji usia terhadap perilaku keuangan.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan menguji sikap dan perilaku terhadap perilaku keuangan.

Perbedaan Penelitian

1. Penelitian saat ini dilakukan pada karyawan BUMN di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada responden di Jerman.

2. Penelitian saat ini dalam teknik analisa data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier.



Tabel 2. 1 Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

No	Peneliti	Judul / Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
1.	Bapat (2019)	<i>Segmenting young adults based on financial management behavior in India</i> Memvalidasi skala perilaku manajemen keuangan orang muda dewasa di negara yang sedang berkembang.	270 orang muda dewasa di India	Dependen: 1. <i>Financial management behavioral</i> Independen: 1. <i>Gender</i> 2. <i>Age</i> 3. <i>Occupation</i> 4. <i>Education</i>	Exploratory factor analysis (EFA)	1. Pekerjaan dan Umur memiliki perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2.	Bapat (2020)	<i>Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance.</i> mengkaji anteseden perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di kalangan anak muda dewasa di India dan mengeksplorasi peran toleransi risiko keuangan sebagai variabel moderasi.	584 orang muda dewasa umur 18-35 tahun di India	Dependen: 1. <i>Financial management behavior</i> Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Locus of Control</i> Mediasi: 1. <i>Financial attitude</i> Moderasi: 1. <i>Financial Risk Tolerance</i>	Analisis PLS SEM dan OLS	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial attitude</i> . 2. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i> . 3. <i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i> .
3.	Herlindawati (2015)	Pengaruh kontrol diri, Jenis kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan	sebanyak 278 milenial yang terdiri atas 128	Dependen:	Regresi linier berganda	1. Kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan positif

No	Peneliti	Judul / Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		keuangan pribadi milenial pasca sarjana universitas negeri Surabaya. Menganalisis pengaruh pengendalian diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap manajemen keuangan pribadi Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	milenial dan 150 mahasiswi pasca sarjana Universitas Negeri Surabaya tahun 2014	1. Pengelolaan keuangan pribadi. Independen: 1. Kontrol diri 2. Jenis kelamin 3. Pendapatan		terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 2. Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi
4.	Kholilah dan Iramani (2013)	<i>Studi Financial Management Behavior</i> Pada Masyarakat Surabaya. Menguji hubungan antara <i>Locus of Control</i> , Pengetahuan Keuangan, dan <i>Income on Financial Management Behavior</i> .	<i>Purposive sampling</i> dan melibatkan sebanyak 104 responden di Surabaya	Dependen: 1. <i>Financial management behavior</i> Independen: 1. <i>Financial knowledge</i> 2. <i>Income</i> . Mediasi: 1. <i>Locus of control</i>	Structural Equation Model (SEM) pada AMOS.	1. <i>Financial Knowledge</i> tidak berpengaruh langsung terhadap <i>Financial Management Behavior</i> namun berpengaruh tidak langsung. 2. <i>Income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> 3. <i>Pengaruh Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dimediasi oleh <i>Locus of Control</i> .
5.	Ramalho dan Forte (2018)	<i>Financial literacy in Brazil – Do knowledge and self-confidence relate with behavior?</i> Menyelidiki apakah model konseptual literasi	Data yang digunakan dengan sampel akhir 1.487 warga negara Brasil	Dependen: 1. <i>Financial behavior</i> Independen: 1. <i>Actual financial knowledge</i>	PLS PM	1. pengetahuan keuangan secara positif mempengaruhi perilaku keuangan. 2. Namun, bagi individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah dan kepercayaan diri yang rendah, serta bagi mereka

No	Peneliti	Judul / Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		keuangan yang diusulkan berlaku serupa untuk setiap kelompok terlepas dari persepsi kepercayaan diri mereka sebelumnya.		Mediasi: 1. <i>Perceived financial knowledge (self confidence)</i> , 2. <i>Financial attitude</i>		yang terlalu percaya diri, model itu tidak berlaku.
6.	Bialowolski (2020)	<i>Financial management, division of financial management power and financial literacy in the family context – evidence from relationship partner dyads</i> Mempelajari hubungan antara tanggung jawab manajemen keuangan dan tingkat literasi keuangan pada pasangan menikah dan kumpul kebo.	Sampel yang dianalisis selalu menyertakan kedua pasangan dari 584 pasangan heteroseksual (1.168 individu)	Dependen: 1. <i>Financial management</i> Independen: <i>Financial Literacy</i>	Multilevel Regression Analysis	1. Pengelolaan keuangan rumah tangga ditemukan berkorelasi positif dengan literasi keuangan
7.	Potrich dan Vieira (2017)	<i>Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis</i> Mengembangkan model yang dapat mengidentifikasi pengaruh integrasi pengetahuan keuangan pada faktor perilaku: materialisme,	Studi ini menyelidiki 2.487 individu di Brasil	Dependen: <i>behavioral factors(materialism, compulsive buying and propensity to indebtedness)</i> . Independen: Pengetahuan keuangan.	<i>confirmatory factorial analysis and structural equations modeling and six research hypotheses.</i>	Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan.

No	Peneliti	Judul / Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		pembelian kompulsif, dan kecenderungan untuk berhutang				
8.	Rahmawati dan Haryono (2020)	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Management Behavior</i> dengan Mediasi <i>Locus of Control</i></p> <p>Mengetahui pengaruh beberapa faktor seperti sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menggunakan variabel mediasi locus of control pada pengguna e wallet di Surabaya</p>	202 responden pengguna e-wallet di Surabaya	<p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Financial Management Behavior</i> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Financial attitude</i> <i>Financial knowledge</i> <i>Income</i> <p>Mediasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>locus of control</i> 	Structural Equation Model (SEM) - AMOS	<ol style="list-style-type: none"> <i>Financial attitude</i> dan <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. <i>Income</i> dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
9.	Iriani, Rahayu, dan Rahmawati (2021)	<p><i>The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior</i></p> <p>Mengetahui pengaruh faktor demografi dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa</p>	100 responden mahasiswa di Yoyakarta	<p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perilaku keuangan <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Demografi Pengetahuan keuangan 	analisis <i>crosstabulation</i> dan analisis <i>Chi Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> faktor demografi (pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, dan pendapatan orangtua) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
10.	Funfgeld dan Wang (2008)	<i>Attitudes and behaviour in everyday finance: evidence from Switzerland</i>	1.282 responden di Swiss yang berbahasa Jerman	<p>Dependen:</p> <p>Attitudes and behaviour</p> <p>Independen:</p>	(analisis Ward dan K-means) mengidentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> Analisis faktor mengungkapkan lima dimensi yang mendasari sikap dan perilaku keuangan:

No	Peneliti	Judul / Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		Mempertimbangkan sikap dan perilaku keuangan sehari-hari yang komprehensif. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak variabel sosio-demografis seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan		anxiety, interests in financial issues, decision styles, need for precautionary savings, and spending tendency.	subkelompok yang berbeda Regresi linier digunakan untuk menyelidiki dampak variabel sosio-demografis	kecemasan, minat dalam masalah keuangan, gaya keputusan, kebutuhan akan tabungan untuk berjaga-jaga, dan kecenderungan pengeluaran 2. Analisis cluster mengelompokkan responden menjadi lima subkelompok berdasarkan dimensi ini dengan urutan kebutuhan spesifik untuk produk keuangan. Jenis kelamin, usia, dan pendidikan adalah ternyata berdampak signifikan.
11	Herlambang (2022)	Pengaruh <i>Personal Income</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>Locus of Control</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Pada Karyawan BUMN di Surabaya. Menganalisis pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan BUMN di Surabaya.	243 karyawan BUMN di Surabaya.	Dependen: 1 <i>Financial Management Behavior</i> Independen: 1 <i>Personal Income</i> 2 <i>Financial Knowledge</i> 3 <i>Self Control</i> Mediasi: 1. <i>Financial attitudes</i> Moderasi: 1. <i>Age</i>	SEM PLS	

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini didukung dengan beberapa teori untuk menjelaskan dan menganalisa pembahasan terkait dengan judul penelitian.

2.2.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang dikemukakan oleh Ajzen, Teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali disampaikan oleh Ajzen tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* menyimpulkan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Pada tahun 1988 Ajzen menambahkan satu faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Penambahan faktor persepsi kontrol perilaku ini mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* ini selanjutnya terus dikembangkan dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini memiliki pondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang lebih spesifik. Perspektif kepercayaan dilakukan dengan penggabungan beraneka macam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004).

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi seseorang. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak

ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991). Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu.

Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) memiliki 3 variabel independent, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku, dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.
2. Faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan.
3. Kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

2.2.2 Social Learning Theory

Social Learning Theory menggunakan konsep *reinforcement* sebagai titik utama yang meyakinkan bahwa riwayat pembelajaran seseorang dapat mengarahkan suatu bentuk respon atas tingkah lakunya dan ia akan mendapatkan umpan balik sebagai hasil dari perilakunya sendiri maupun dari kekuatan di luar kendalinya baik melalui penghargaan positif ataupun negatif. Suatu penguatan dianggap seseorang sebagai pengikut atas tindakan yang ia lakukan sebelumnya dengan adanya internal dan eksternal kontrol (Rotter, 1966). Ketika seseorang

beranggapan bahwa suatu peristiwa yang terjadi bergantung sepenuhnya pada perilakunya sendiri, hal ini dapat disebut sebagai internal kontrol. Apabila tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya, maka hal ini disebut dengan eksternal kontrol (Rotter, 1966).

2.2.3 Financial management behavior

Financial management behavior merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan mengantar individu tersebut dalam mencapai tujuan keuangannya dan kesejahteraan keuangan. *Financial Management Behavior* adalah perilaku keuangan seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Henry 2009). *Financial management behavior* juga menerangkan tentang individu yang dapat mengambil suatu keputusan atas kondisi keuangannya (Amanah et al., 2016).

Financial management behavior dapat dikaitkan pula dengan kewajiban seseorang dalam mengatur bagaimana ia dapat melakukan pengelolaan keuangannya (Rizkiawati & Haryono, 2018). Indikator yang dapat digunakan untuk melihat perilaku pengelolaan keuangan seseorang menurut Ida & Dwinta (2010) antara lain pengontrolan pengeluaran, pembayaran tagihan, perencanaan keuangan, penyediaan uang, dan penyimpanan uang.

Menurut Dew dan Xiao (2011) *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu :

1. *Consumption*, adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta,2010).
2. *Cash-flow management* Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yang merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk membayar atas semua biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah upaya yang dilakukan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).
3. *Saving and investment*, tabungan dapat diartikan sebagai bagian dari pendapatan seseorang yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu. Karena seseorang tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian yang tidak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009).
4. *Credit management*, Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen

utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

2.2.4 Personal Income

Personal income merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang atas suatu aktivitas yang dilakukannya secara mandiri maupun atas pemberian orang lain dengan harapan bahwa nilainya akan tetap sama pada saat awal periode maupun akhir periode serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Prihartono & Asandimitra, 2018). Secara umum *personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, walaupun komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Kholilah dan Iramani, 2013). Pendapatan seorang individu pada dasarnya tidak hanya berasal dari satu sumber saja atau berasal dari satu jenis pekerjaan inti saja, tetapi juga dapat bersumber dari beberapa pekerjaan sampingan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan sehingga pendapatan didasarkan pada penghasilan dari semua sumber dengan komponen utamanya adalah upah atau gaji atas kegiatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini indikator yang dipergunakan adalah pertanyaan total pendapatan karyawan BUMN di Surabaya setiap bulan dan diukur secara ordinal.

2.2.5 Financial Knowledge

Keberhasilan dari pengetahuan keuangan dapat dicapai apabila seseorang mampu menguasai segala sesuatu mengenai keuangan. *Financial knowledge* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu mengenai segala hal yang berhubungan dengan keuangan yang berlaku dalam aktivitas kesehariannya

(Humaira & Sagoro, 2018). Pengembangan terhadap keterampilan keuangan dan pembelajaran lebih lanjut mengenai instrumen keuangan sangat diperlukan untuk membentuk pengetahuan keuangan (Ida & Dwinta, 2010).

Pengukuran *financial knowledge* menggunakan indikator yang merujuk pada penelitian Ida & Dwinta (2010) yang meliputi pengetahuan terkait suku bunga, pengetahuan terkait pinjaman atau kredit, pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, pengetahuan terkait investasi, dan pemahaman terhadap laporan keuangan pribadi. Menurut Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa beberapa dimensi pengetahuan keuangan adalah meliputi 4 hal, yaitu: pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan, Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yaitu bagaimana seseorang mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan (Wagland dan Taylor, 2009). Konsep dasar keuangan meliputi perhitungan tingkat suku bunga sederhana, bunga majemuk, *opportunity cost*, pengaruh inflasi, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan yang lainnya.
2. Tabungan dan pinjaman, Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja memakai lebih sedikit dari pendapatan (Garman dan Forgue, 2010).
3. Investasi, investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak (Garman dan Forgue, 2010). Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi

yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *property*.

4. Asuransi, asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan.

2.2.6 Self Control

Prima Naomi (2008) mendefinisikan kontrol diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. Dapat dikatakan sebagian besar seseorang menginginkan dapat mengelola *self control* untuk di implementasikan dalam pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk jangka panjang kedepan. Kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika menghadapi situasi pembelian yang bersifat impulsif maupun kompulsif. Perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak teratur dan diakibatkan oleh dorongan yang tidak direncanakan dan spontan. Perilaku ini dianggap sebagai pembelian yang tidak disertai dengan pertimbangan yang matang, sesuai dengan tujuan jangka panjang, dan rasionalitas. Pembelian impulsif akan sulit ditahan bila berkaitan dengan sesuatu yang menarik dan menggugah perhatian seseorang. Individu akan mau mengorbankan segala cara untuk mendapatkan sesegera mungkin. Pembelian impulsif sebenarnya bisa ditahan bila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahannya.

Berikut beberapa pengertian kontrol diri menurut beberapa ahli:

1. Menurut Baumeister dan Boone “kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.
2. Menurut Gottfredson dan Ralston “kontrol diri sebagai suatu derajat kemudahan seseorang terkena serangan godaan sesaat. Orang yang memiliki kontrol diri yang rendah adalah orang-orang yang memiliki orientasi *here and now*, lebih memilih menyelesaikan sesuatu secara fisik daripada mengandalkan kognitif, senang dalam aktivitas berbahaya, kurang sensitif pada kebutuhan orang lain, lebih memilih jalan pintas dibanding dengan hal-hal yang kompleks, serta memiliki toleransi yang rendah terhadap sumber frustrasi.
3. Menurut Goldfried dan Merbaum, “kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif.
4. Menurut de Boer et.al, “kontrol diri diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan suatu hal seseorang harus mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk menyusun, menentukan perilaku seseorang yang sesuai dengan standar tertentu seperti moral dan nilai serta dapat membawa kearah yang positif. Dengan adanya kontrol diri dalam diri seseorang maka dapat melakukan pertimbangan terlebih dahulu mana yang baik dan mana

yang benar sebelum melakukan suatu tindakan. Selain itu, seseorang yang memiliki kontrol diri rendah dalam menyelesaikan suatu hal lebih memilih menggunakan fisik daripada kognitif individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih sering menggunakan fisik daripada kemampuan kognitif.

Menurut Averill (1973) self control terdiri tiga aspek:

1. Kontrol perilaku (*Behavior Control*), kontrol perilaku adalah perilaku kesiapan respon yang secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak diinginkan. Kemampuan mengontrol perilaku terdiri dari dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan modifikasi stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.
2. Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), kontrol kognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menafsirkan nilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini memiliki dua komponen yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Seseorang yang memiliki informasi mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan maka seseorang tersebut dapat mengganti situasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti seseorang tersebut berusaha menilai dan

menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3. Mengontrol keputusan (*Decesional control*), mengontrol keputusan adalah kemampuan seseorang memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang di yakini. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dalam suatu kesempatan dengan kebebasan.

Aspek kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*) diturunkan menjadi indikator kontrol diri sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengatur perilaku lebih menekankan pada hal apakah seorang individu mampu menggunakan aturan perilaku dengan menggunakan kemampuannya sendiri, apabila individu tersebut tidak mampu maka individu akan melibatkan faktor eksternal.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengontrol stimulus mengarah pada hal untuk mengetahui kapan dan bagaimana stimulus yang tidak diinginkan muncul. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu menghindari stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir dan berusaha melakukan aktifitas yang dapat memindahkan perhatian dari stimulus.
- 3) Kemampuan memperoleh informasi, kemampuan memperoleh informasi digunakan individu dalam hal mengkombinasikan informasi yang dilakukan dengan cara menafsirkan, menilai atau menggabungkan suatu peristiwa

dalam satu kerangka kognitif. Seseorang yang memperoleh informasi dapat mengantisipasi terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan.

- 4) Kemampuan melakukan penilaian, penilaian yang dilakukan seseorang merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai dan menafsirkan suatu situasi dengan mengamati dampak-dampak positif secara subjektif.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan, kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang harus diyakini oleh dirinya. Apabila kemampuan seorang individu dalam mengambil keputusan dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada kebebasan dalam diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan yang ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control* terdiri dari dua:

1. Faktor Internal. Faktor internal yang merupakan kontrol diri adalah usia, semakin bertambah usia individu maka akan semakin baik pula kemampuan dalam mengontrol diri.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tuanya yang demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan remaja dalam mengontrol dirinya (Nasichah,2002)

2.2.7 Financial Attitude

Financial attitude merupakan sikap seseorang yang diterapkan mengenai keuangan pribadinya melalui penilaian, pandangan, dan pemikirannya (Amanah et al., 2016). Sikap inilah yang nantinya dapat menjadi prinsip keuangan seseorang

untuk mempertahankan dan juga menciptakan nilai dalam mengambil suatu keputusan dan mengelola keuangan secara tepat.

Menurut teori Ajzen (2002) yang disebut sebagai teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*), menyatakan bahwa sikap secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Teori tersebut didukung oleh bukti empiris oleh penelitian dari Mien & Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Sugiyanto et al. (2019) membagi lima hal yang dapat dijadikan alat ukur atas *financial attitude* seseorang, yaitu:

1. Mengontrol pengeluaran,
2. Menabung secara teratur,
3. Membandingkan manfaat layanan instrumen keuangan yang digunakan,
4. Memiliki dana cadangan,
5. Menetapkan anggaran.

2.2.8 Age (Usia)

Faktor demografi ialah perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh objek penelitian secara demografi. Faktor demografi dalam penelitian ini adalah usia karyawan BUMN. Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah karyawan BUMN di Surabaya dengan umur mulai 20 tahun sampai dengan 56 tahun. Usia

merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998). Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005).

Klasifikasi Usia Pada Tahun 2009 DepKes RI mengkategorikan usia atau umur dibagi menjadi :

1. Usia 0 sampai dengan 5 Tahun merupakan Masa Balita
2. Usia 5 sampai dengan 11 Tahun merupakan Masa Kanak – kanak
3. Usia 12 sampai dengan 16 Tahun merupakan Masa Remaja Awal
4. Usia 17 sampai dengan 25 Tahun merupakan Masa Remaja Akhir
5. Usia 26 sampai dengan 35 Tahun merupakan Masa Dewasa Awal
6. Usia 36 sampai dengan 45 Tahun merupakan Masa Dewasa Akhir
7. Usia 46 sampai dengan 55 Tahun merupakan Masa Lansia Awal
8. Usia 56 sampai dengan 65 Tahun merupakan Masa Lansia Akhir
9. Usia 65 Tahun keatas masuk Masa Manula

2.3 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka dalam sub bab ini dibahas hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang menjadi bahan penelitian, yaitu *Financial mananegent behavior*, *Personal Income*, *Financial knowledge*, *Self control*, *Financial attitude*, dan *Age*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dan untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka hubungan antar variabel yang diteliti adalah:

1. Pengaruh *Personal Income* terhadap *Financial management behavior*

Seseorang yang memiliki pendapatan rendah akan lebih mudah mengalokasikan keuangan yang diperolehnya untuk memenuhi kebutuhan utamanya. Sebaliknya, individu yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih sulit mengatur keuangannya karena faktor keinginan memiliki sesuatu yang lebih besar dan ketidakpuasan terhadap sesuatu yang telah dimiliki sangat tinggi. Semakin tinggi pendapatan individu maka dapat diindikasikan semakin tinggi keinginan untuk memenuhi segala sesuatu yang diinginkan dengan segera sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi pengelolaan perilaku keuangan seseorang, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) mendapatkan hasil bahwa Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan.

Namun pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Haryono (2020) membuktikan bahwa *Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) mengemukakan bahwa *Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

2. Pengaruh *Financial knowledge* terhadap *Financial management behavior*

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang

lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi dan Mitchell, 2013). Sedangkan menurut (Andrew dan Linawati, 2014) menyatakan, individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangan dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan keuangannya saat ini dan cara memperbaikinya. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Haryono (2020) menyatakan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramalho dan Forte (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara positif mempengaruhi kepercayaan diri, dan keduanya secara bersama-sama mempengaruhi secara positif perilaku keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung.

3. Pengaruh *Self control* terhadap *Financial management behavior*

Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk menyusun, menentukan perilaku seseorang yang sesuai dengan standar tertentu seperti moral dan nilai serta dapat membawa kearah yang positif. Dengan adanya kontrol diri dalam diri seseorang maka dapat melakukan pertimbangan terlebih dahulu mana yang baik

dan mana yang benar sebelum melakukan suatu tindakan. Semakin seseorang bisa mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif maka perilaku keuangannya semakin bertanggungjawab. Penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) menyatakan bahwa Kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

4. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Attitude*

Financial Knowledge merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap sikap keuangan seseorang, apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan tercapai (Halim dan Astuti, 2015). Pada penelitian sebelumnya *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial attitude* (Bapat,2020).

5. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Humaira dan Sagoro, 2019) sehingga semakin seseorang dapat menerapkan prinsip-prinsip keuangan maka dapat menciptakan dan mempertahankan perilaku keuangan yang tepat. *Financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian seseorang tentang keuangan sehingga sikap keuangan seseorang sangat mempengaruhi perilaku keuangan individu seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bapat (2020) menyatakan

bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial management behavior*.

6. Pengaruh Financial Attitude memediasi Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

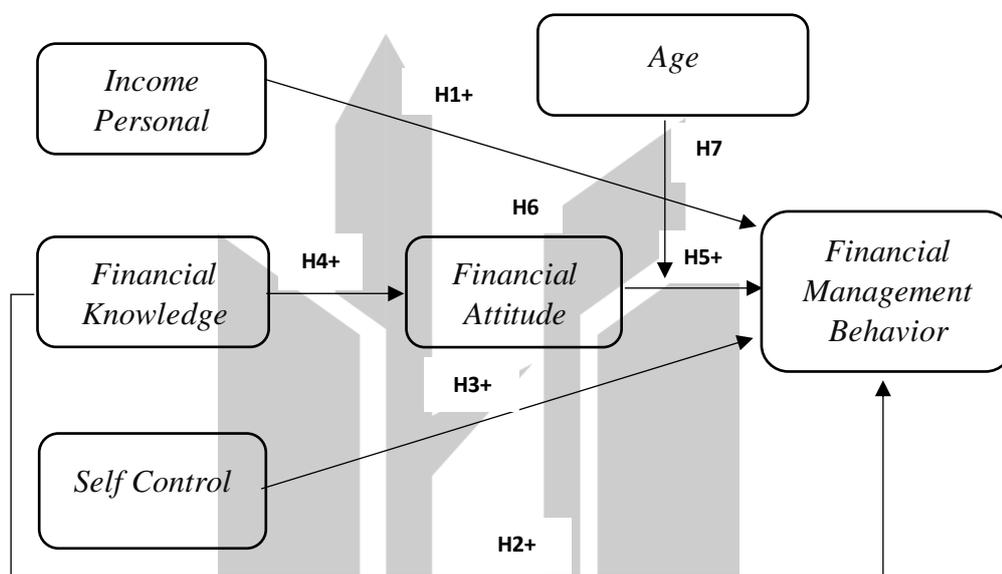
Sikap keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja, namun juga berperan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan (Setyawan dan Wulandari, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjelaskan dengan baik pengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangan, baik langsung maupun tidak langsung, dan literasi keuangan juga secara langsung mempengaruhi sikap keuangan. Perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya sikap keuangan (Humaira dan Sagoro, 2018). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka *Financial Attitude* mampu memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* karyawan BUMN di Surabaya.

7. Pengaruh Age memoderasi pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998). Semakin tua seseorang maka semakin matang dan bijaksana dalam menyikapi segala sesuatu dan lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Bapat (2019) menyatakan bahwa Umur memiliki

perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka *Age* mampu memoderasi pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian yang Akan Dilakukan

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini terangkum sebagai berikut:

- H1 *Personal Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management Behavior*
- H2 *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

- H3 *Self Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.
- H4 *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Attitude*
- H5 *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.
- H6 *Financial Attitude* mampu memediasi *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.
- H7 *Age* mampu memoderasi hubungan antara *Financial Attitude* dengan *Financial Management Behavior*.

